

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Operasi merupakan prosedur invasif dimana tubuh pasien dilakukan sayatan, dilanjutkan dengan tindakan perbaikan, kemudian diakhiri menutup luka dengan tindakan menjahit luka (Sjamsu Hidayat, 2008; dalam Nisa et al., 2019). Menurut Siswanti et al., (2020) dikatakan bahwa operasi mayor elektif merupakan jenis tindakan operasi besar yang direncanakan sebelumnya dengan kondisi pasien yang akan dilakukan tindakan memenuhi kriteria operasi dan biasanya dilakukan dengan general anestesi. Kondisi fisik dan psikologis yang baik dibutuhkan sebelum dilakukan tindakan operasi mayor elektif. Meningkatnya respon stres fisik dan psikologis merupakan permasalahan pre operasi yang sering dialami pasien. Manifestasi yang bisa dilihat pada pasien seperti perubahan tanda-tanda vital, gelisah, dan bertanya hal yang sama berulang kali. Ansietas yang berlebihan tidak baik untuk pasien yang akan dilakukan tindakan anestesi karena dapat menimbulkan gangguan dan berdampak buruk saat atau setelah operasi dilakukan, serta operasi dapat tertunda karena ketidakstabilan tubuh. Dampak dari ansietas yang berlebihan itu juga akan menyebabkan pasien lebih lama pulih dari anestesi, dan nyeri pasca operasi (Wicaksana & Dwianggimawati, 2022).

Menurut data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien yang menjalani operasi mayor elektif pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 50% pasien pre operasi di seluruh dunia mengalami ansietas. Berdasarkan hasil Riskesdas, (2020) menunjukkan bahwa angka kejadian operasi

mayor elektif di Jawa Timur berjumlah 40.272 pasien. Prevalensi pasien di Kabupaten Trenggalek yang menjalani tindakan operasi mayor elektif pada tahun 2021 sebanyak 2.962 pasien (Dinkes, 2021). Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tanggal 15 Januari 2024 didapatkan hasil bahwa pada bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2023 terdapat 1.197 pasien menjalani operasi mayor elektif dan terdapat 637 (53,2%) pasien menjalani operasi mayor elektif dengan general anestesi. Menurut wawancara dari 3 responden didapatkan bahwa responden tersebut ditemani oleh keluarganya dan diberikan semangat pada saat akan menjalani tindakan operasi. Responden juga mengatakan bahwa untuk pembiayaan operasinya ditanggung oleh BPJS dan tagihan bpjsnya dibayarkan oleh anaknya. Akan tetapi responden tersebut mengatakan jika dirinya takut akan operasi, takut dibius, dan takut dengan efek samping operasi yang akan dijalaninya.

Ansietas merupakan gangguan perasaan yang ditandai dengan rasa khawatir dan ketakutan yang berkelanjutan, tetapi tidak mengalami gangguan penilaian realistis, perilaku, dan gangguan kepribadian (Kusnadi Jaya, 2015; dalam Rangkuti et al., 2021). Ansietas yang dirasakan pasien sebelum menjalani operasi bukan hanya disebabkan karena perubahan fisik, tetapi juga karena takut akan general anestesi, seperti ketakutan akan nyeri pasca operasi, ketakutan akan kesadaran intra operasi, ketakutan akan tertundanya pemulihan kesadaran setelah anestesi. Tingkat ansietas yang berat cenderung akan dirasakan oleh pasien yang belum pernah menjalani operasi. Ciri-ciri ansietas pre operasi antara lain gelisah, perubahan tanda vital pasien, sulit tidur, menanyakan hal yang sama berulang kali, dan sering buang air kecil (Nisa et al., 2019). Pasien dengan ansietas pre

operasi harus segera ditangani, karena dapat mempengaruhi hasil setelah operasi dilakukan, peningkatan dosis anestesi, dan perawatan di rumah sakit menjadi lama. Ansietas dapat merangsang saraf simpatis yang meningkatkan tekanan darah, denyut nadi dan pernapasan. Peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan perdarahan selama atau setelah operasi (Wicaksana & Dwianggimawati, 2022).

Persiapan yang matang sebelum dilakukan tindakan operasi dibutuhkan untuk mengurangi tingkat ansietas. Persiapan pasien pre operasi yang dapat dilakukan diantaranya persiapan fisik, persiapan psikologis, persiapan penunjang, persiapan anestesi, dan *informed consent*. Persiapan psikologis pasien juga sangat penting dalam persiapan pre operasi, karena kondisi psikis pasien yang tidak siap dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien (Munir et al., 2023). Dukungan psikologis meningkatkan ketenangan dan semangat pasien. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari keluarga inti yang merupakan orang terdekat dengan pasien. Dukungan finansial, fisik, mental dan emosional dari keluarga sangat membantu dalam mengurangi pikiran negatif pasien dan memungkinkan pasien untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya dengan mudah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kordik RSUD dr. Soedomo Trenggalek bahwa belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada pasien pre operasi general anestesi di rumah sakit ini. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyanti et al., (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada pasien pre operasi ($p = 0,001$).

Penelitian tersebut tidak menguraikan jenis operasinya dan jenis anestesi yang digunakan (Lokal, Regional, dan General). Berdasarkan penjelasan dan uraian

fakta, serta masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas yang berfokus pada pasien pre operasi mayor elektif yang menggunakan general anestesi, sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Mayor Elektif General Anestesi di RSUD dr. Soedomo Trenggalek”.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada pasien pre operasi mayor elektif general anestesi di RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada pasien pre operasi mayor elektif general anestesi di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien pre operasi mayor elektif general anestesi di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
2. Mengidentifikasi tingkat ansietas pada pasien pre operasi mayor elektif general anestesi di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada pasien pre operasi mayor elektif general anestesi di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien sebelum dilakukan general anestesi. Oleh karena itu, dapat memberikan referensi bagi anggota keluarga untuk mengurangi ansietas pasien sebelum operasi dengan general anestesi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu rumah sakit meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarga serta memahami pentingnya dukungan keluarga pada pasien sebelum dilakukan general anestesi

2. Bagi Keluarga

Memberikan masukan pada keluarga tentang manfaat dukungan keluarga yang dapat mengurangi ansietas pada pasien pre operasi mayor elektif general anestesi.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden mengenai manfaat dukungan keluarga yang dapat menurunkan ansietas pada pasien sebelum dilakukan general anestesi.